

PERBEDAAN HASIL JADI CELANA *APPLE PEEL B* PADA BAHAN *RAYON* ANTARA PENGEMBANGAN POLA 1,5X DAN 2X PANJANG CELANA

Ida Listiyo Rahayu

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Idalira16@yahoo.co.id

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

anneke_endang@yahoo.com

Abstrak

Celana merupakan busana luar pria maupun wanita yang menutupi bagian bawah dari pinggang sampai mata kaki terdiri dari 4 bagian yaitu dua helai bagian muka dan dua helai bagian belakang, keempat helai kain tersebut disatukan dengan cara dijahit pada bagian sisi dan bagian pesak. Celana yang sesuai dengan desain membutuhkan pola yang baik. Pola yang sering dipakai dalam membuat busana terkesan biasa dan belum banyak yang tereksplorasi, namun berbeda dengan pola metode *Pattern magic*. *Pattern Magic* dibuat oleh Tomoko Nakamichi, seorang ahli fashion dari Jepang. *Pattern Magic* dibuat dengan membuat pecah pola sedemikian rupa yang hasil busananya menjadi 3 dimensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi celana *Apple Peel B*, untuk mengetahui Perbedaan hasil jadi celana *Apple Peel B* antara pengembangan pola celana 1,5x dan 2x panjang celana dan untuk mengetahui hasil jadi yang terbaik antara pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana.

Jenis penelitian termasuk penelitian *eksperimen* dengan variabel bebas yaitu pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana, variabel terikat adalah hasil jadi celana *Apple Peel B* pada bahan *Rayon* yang ditinjau dari ketepatan letak draperi, kerataan draperi, jatuhnya draperi serta bentuk draperi pada celana *Apple Peel B* dan variabel kontrol adalah desain, daftar ukuran, pembuatan celana, orang yang membuat, alat, bahan dan proses menjahit. Metode pengumpulan data adalah observasi dengan instrumen penelitian daftar *cek list*. Analisis data menggunakan Uji t dengan taraf nyata signifikan 5 %.

Hasil penelitian celana *Apple Peel B* pengembangan pola panjang celana ditinjau dari aspek ketepatan letak draperi, kerataan draperi, jatuhnya draperi dan bentuk draperi. Pada aspek ketepatan letak draperi pada pengembangan pola 1,5x panjang celana diperoleh mean 3,66 (sangat baik) sedangkan yang 2x diperoleh mean 3,23 (baik). Pada aspek kerataan draperi pada pengembangan pola 1,5x panjang celana diperoleh mean 3,56 (sangat baik) sedangkan yang 2x diperoleh mean 3,00 (baik). Pada aspek jatuhnya draperi pada pengembangan pola 1,5x panjang celana diperoleh mean 3,56 (sangat baik) sedangkan yang 2x diperoleh mean 3,00 (baik). Pada aspek bentuk draperi pada pengembangan pola 1,5x panjang celana diperoleh mean 3,45 (sangat baik) sedangkan yang 2x diperoleh mean 2,86 (baik). Terdapat Perbedaan yang signifikan karena hasil dari setiap aspek memiliki $\alpha < 0,05$. Hasil jadi celana yang terbaik yaitu pada pengembangan pola 1,5x panjang celana, diperoleh rata-rata mean sebesar 3,55 dalam kategori sangat baik sebab hasil jadi celana *Apple Peel B* lebih pas sehingga tidak bertumpuk pada bagian bawah (kaki).

Kata kunci : Celana *Apple Peel B*, bahan *Rayon*, pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana

Abstract

Pants an outer garment of men and women who cover the bottom of the waist to ankle consists of 4 parts: the two strands of the front and rear two-piece, four pieces of fabric are sewn together in a way on the sides. Pants that fit the design requires a good *pattern*. The *pattern* is often used in making fashion seem ordinary and not much explored, but in contrast to the *Pattern magic* method. *Pattern Magic* by Tomoko Nakamichi made, a fashion expert from Japan. *Pattern Magic* made with making burst *pattern* in such a way that the results into 3-dimensional fashion. The purpose of this study is to find out the results so pants *Apple Peel B*, to determine the difference in the results so pants *Apple Peel B pattern* between the development of 1.5x and 2x pants and long pants to see the best results so that the development *pattern* of 1.5x and 2x length pants .

Types of research including experimental study with the independent variable is the development *pattern* of 1.5x and 2x long pants, so the dependent variable is the outcome trousers *Apple Peel B* on *Rayon* material that drapes layout in terms of accuracy, flatness drapes, drapes fall and drapes form on trousers *Apple Peel B* and the control variable is the design, the size of the list, the manufacture of trousers, the person who makes, tools, materials and sewing process. Data collection methods were observation by mailing a check list of research instruments. Data were analyzed using t-test with a significance level of 5% significant.

The results of the research briefs *Apple Peel B* length pants *pattern* development in terms of the accuracy of the location aspect drapes, drapes flatness, the fall of the drapes and drapes form. In the aspect of accuracy the location of drapes on the development of long pants *pattern* 1.5x the mean 3.66 (very good) 2x whereas the mean of 3.23 (good). In the aspect of flatness *pattern* drapes on developing long pants 1.5x the mean of 3.56 (very good) 2x whereas the mean of 3.00 (good). At the fall of the aspects of the development *pattern* drapes on long pants 1.5x the mean of 3.56 (very good) 2x whereas the mean of 3.00 (good). In aspects of the development *pattern* drapes on long pants 1.5x the mean of 3.45 (very good) 2x while the mean of 2.86 (good). Significant difference as a result of any aspect of having $\alpha < 0.05$. Results so pants are best used in the development of long pants 1.5x *pattern*, obtained an average mean of 3.55 in the excellent category because the results so *Apple Peel B* pants more fitting so it does not accumulate on the bottom (foot).

Keywords: *Apple Peel B* Pants, *Rayon* material, the development *pattern* of 1.5x and 2x length pants

PENDAHULUAN

Celana merupakan busana luar pria maupun wanita yang menutupi bagian bawah dari pinggang sampai ke mata kaki. Celana terdiri dari 4 bagian yaitu dua helai bagian muka dan dua helai bagian belakang, keempat kain tersebut disatukan dengan cara dijahit pada bagian sisi dan bagian pesak. Menurut Calasibeta (1975:379) celana adalah pakaian bagian bawah yang mengelilingi setiap kaki, dengan panjang sampai mata kaki dan mempunyai saku maupun tidak mempunyai saku. Celana yang sesuai dengan desain membutuhkan pola yang baik, pola sangat penting dalam membuat busana, dengan adanya pola yang sesuai dengan ukuran, kita dapat mudah membuat busana yang dikehendaki. Pola yang sering dipakai dalam membuat busana terkesan biasa dan belum banyak yang tereksplorasi, namun berbeda dengan pola metode *Pattern magic*. *Pattern Magic* dibuat oleh Tomoko Nakamichi, seorang ahli fashion dari Jepang. *Pattern Magic* dibuat dengan membuat pecah pola sedemikian rupa yang hasil busananya menjadi 3 dimensi.

Pattern Magic diterapkan pada celana wanita. Pra eksperimen berupa *toile* dari bahan *stretch* antara lain *cotton combed*, dan *lycra*, *Rayon* dan *nilon*, hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil celana yang sesuai dengan desain, karena kriteria bahan untuk celana *Apple Peel B* yang memiliki kemuluran. Menurut sistem Nakamichi (2010 : 81) ditinjau dari konstruksi pola celana *Apple peel B* dari pola dasar celana kemudian pola dasar dipecah dari pinggang sampai batas kaki bawah dan dikembangkan sampai pola membentuk siput. Celana *Apple Peel B* dengan bentuk celana yang menyerupai siput, dan pengembangan terletak pada bagian sisi luar celana, ditinjau dari teori sumber Nakamichi tidak ditentukan atau dijelaskan berapa ukuran dari pengembangan pecah pola celana *Apple Peel B* tersebut. Maka peneliti tertarik mengembangkan bagian sisi luar celana dengan menentukan besar ukuran sendiri.

Pada pra eksperimen pertama peneliti mencoba mengembangkan pola celana *Apple Peel B* dengan pengembangan beraturan (4cm) menggunakan bahan *stretch* antara lain *cotton combed*, dan *lycra*, *Rayon* dan *nilon*. Berdasarkan pra eksperimen tersebut diketahui bahwa celana *Apple Peel B* dengan menggunakan bahan *stretch cotton combed* hasil jatuh draperinya terlihat kurang maksimal dan tidak beraturan bentuknya,

penelitian menggunakan bahan *lycra* hasilnya terlalu ketat dan memiliki elastisitas yang rendah. Celana *Apple Peel B* dengan menggunakan bahan *Nilon*, jatuhnya bertumpuk dan tidak melangasai, sedangkan Celana *Apple Peel B* dengan menggunakan bahan *Rayon* hasil jadi draperinya terlihat melangasai akan tetapi bertumpuk pada bagian bawah.

Peneliti mencoba membuat pola celana *Apple Peel B* dengan pengembangan pola 1/4, 2/4, 1,5x panjang celana dan 2x panjang celana, namun pada pengembangan pola 1/4 dan 2/4, pola yang dihasilkan tidak membentuk pola siput sesuai dengan teori Nakamichi, sehingga peneliti mencoba membuat celana *Apple peel B* pada pengembangan pola dengan pengembangan pola 1,5x dan 2x dari panjang celana pada bahan *Rayon* dengan mengacu pada teori yaitu pola yang dihasilkan menyerupai pola siput.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi celana *Apple Peel B* dengan pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana, perbedaan pengembangan pola konstruksi celana bagian sisi luar sebesar 1,5x dan 2x panjang celana dan mengetahui hasil jadi yang terbaik.

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks (Nazir, 2005:151). Menurut Bungin (2008:75) hipotesis dibentuk dari dua kata yaitu: "*hypo*" dan "*thesis*", yang artinya kesimpulan yang masih belum sempurna. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada perbedaan pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana metode *Pattern Magic* terhadap hasil jadi celana *Apple Peel B* menggunakan bahan *Rayon*.

METODE PENELITIAN

Jika ditinjau dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab (hubungan kausal) akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9). Penelitian ini dilakukan di jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian menggunakan observasi yang dilakukan oleh 5 observer terlatih yaitu

Dosen dan 25 observer semi terlatih yaitu mahasiswa S-1 Pendidikan Tatabusana di jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik UNESA. Waktu pelaksanaan penlitian ini adalah bulan Maret 2014 sampai selesai.

Variabel didefinisikan sebagai karakteristik atau keadaan atau kondisi pada suatu obyek yang mempunyai variasi nilai, variabel dapat dikatakan faktor yang menunjukkan variasi nilai (Santoso, 2005: 22). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel yang merupakan akibat dari variabel yang dikenai tindakan, yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan pola 1,5x dan 2x dari panjang celana.

Variabel terikat adalah variabel yang diperbedaaani oleh variabel bebas, yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi celana *Apple Peel B* pada bahan *Rayon* yang ditinjau dari ketepatan letak draperi, kerataan draperi, jatuhnya draperi serta bentuk draperi pada celana *Apple Peel B*.

Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai pengaruh, tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak berpengaruh terhadap variabel lainnya, yang termasuk variabel kontrol dalam penelitian ini adalah desain, daftar ukuran, pembuatan celana, orang yang membuat, alat, bahan dan proses menjahit. Strategi Pelaksanaan yaitu:

1. Desain Celana *Apple Peel B*



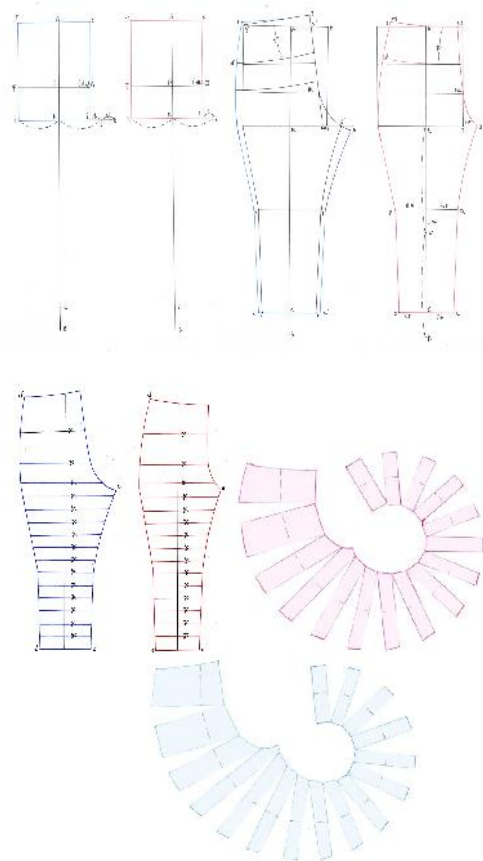
Gambar 1. Desain Celana *Apple Peel B*

2. Bahan yang digunakan untuk membuat Celana *Apple Peel B* adalah bahan rayon dengan melakukan uji laboratorium:

Tabel 1. hasil uji laboratorium

No.	Jenis kain	Jenis uji	Hasil uji
1.	<i>Rayon</i>	Serat <i>Rayon</i>	97,60 %
		Serat Cotton	2,40 %
		Daya Mulur	124 %

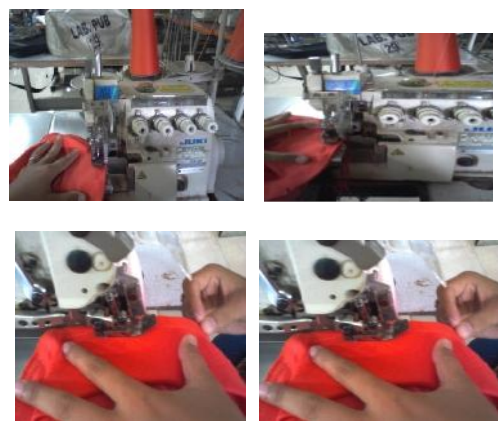
3. Membuat pola dasar, pecah pola celana *Apple Peel B* dengan menggunakan ukuran M metode *Pattern Magic*



Gambar 2. pola dasar dan pecah pola

4. Proses menjahit

Proses menjahit dilakukan dari menjahit lingkaran pesak, menjahit sisi luar, menjahit sisi dalam, menjahit ban pinggang dan menjahit kelim bawah. Menjahit adalah suatu kegiatan menyatukan semua bahan yang sudah dibentuk atau digunting menjadi sebuah bentuk yang kita inginkan (Sukamto, 2003:14). Tidak tepatnya pakaian atau hasil jadi pakaian pada tubuh sangat berkaitan dengan ukuran, pola dasar dan cara memecah atau mengubah pola (Pratiwi, 2001:5). Di bawah ini adalah beberapa gambar proses menjahit celana *Apple Peel B*:



Gambar 3. proses menjahit

Desain penelitian

Tabel 2. Desain Penelitian

	Y	Y
X		
	X1	X1.Y
	X2	X2.Y

Keterangan:

- X : pengembangan Pola
- X1 : pengembangan Pola 1,5 dari panjang celana
- X2 : Pengembangan Pola 2x dari panjang celana
- Y : Hasil jadi Celana *Apple Peel B* pada bahan *Rayon* ditinjau dari ketepatan letak draperi, kerataan draperi, jatuhnya draperi serta bentuk draperi pada celana *Apple Peel B*.
- X1.Y : Hasil jadi Celana *Apple Peel B* pada bahan *Rayon* dengan pengembangan pola 1,5 dari panjang celana.
- X2.Y : Hasil jadi Celana *Apple Peel B* pada bahan *Rayon* dengan pengembangan pola 2x dari panjang celana.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2011:102). Sedangkan menurut Hasan (2002:76) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang merupakan lembar penilaian hasil jadi celana *Apple Peel B* pada bahan rayon. Instrumen yang sudah divalidasi antara lain: Ketepatan letak draperi, kerataan draperi, jatuhnya draperi dan bentuk draperi.

Seluruh instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti, dengan adanya validitas dan reliabilitas dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Di bawah ini hasil uji validasi:

Tabel 3. hasil uji validasi

Indikator Aspek	Nilai Korelasi	r tabel	Signifikan	Keterangan
Aspek 1	0,910	0,514	0,000	Valid
Aspek 2	0,847	0,514	0,000	Valid
Aspek 3	0,848	0,514	0,000	Valid
Aspek 4	0,819	0,514	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas semua aspek dinyatakan valid karena nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4. hasil reliabilitas

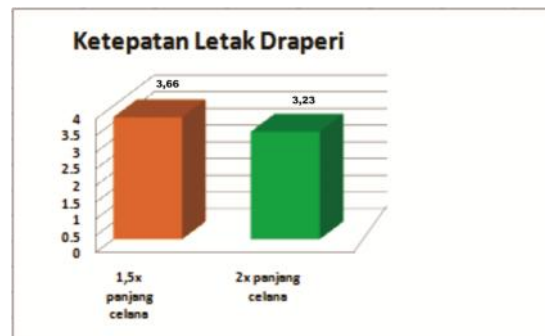
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* keseluruhan variabel adalah 0,868 maka nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yang berarti keseluruhan variabel dapat dikatakan reliabel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Analisis data yang digunakan adalah Uji-t dengan taraf nyata 5% atau $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek ketepatan letak draperi

Diagram berikut menunjukkan nilai tertinggi, diketahui *mean* dari aspek ketepatan letak draperi pada celana *Apple Peel B* dapat diperoleh nilai *mean* pada pengembangan pola 1,5x panjang celana sebesar (3,66) termasuk kategori sangat baik karena hasil jadi celana *Apple Peel B* pada aspek ini terletak tepat pada bagian sisi luar celana. Sedangkan nilai *mean* pada pengembangan pola 2x panjang celana sebesar (3,23) termasuk kategori baik karena hasil jadi celana *Apple Peel B* pada aspek ini terdapat beberapa draperi yang tidak tepat berada pada sisi luar celana.



Gambar 4. Diagram aspek ketepatan letak draperi

Hasil analisis data Uji t pada aspek ketepatan letak draperi diperoleh $t_{\text{hitung}} = 3,192$ dan taraf signifikan $\alpha 0,002 < 0,05$ Berarti pada aspek ketepatan letak draperi terdapat perbedaan hasil jadi *Apple Peel B* antara pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana pada bahan *Rayon*.

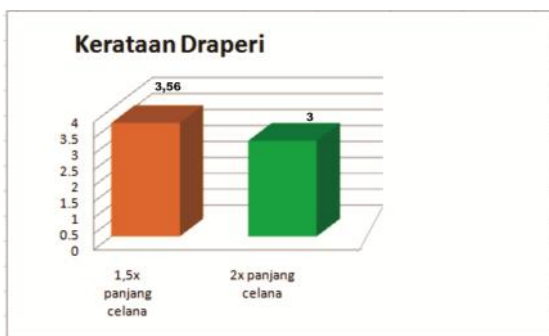
Tabel 5. Analisis Uji t pada aspek ketepatan letak draperi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Aspek Ketepatan Letak Draperi	.056	.814	3.192	58	.002	.433	.135	.161	.705	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			3.192	56.4	.002	.433	.135	.161	.705	

Sesuai dengan tabel di atas dijelaskan t_{hitung} 3,192 dengan tingkat signifikan α 0,002 < 0,05. Berarti terdapat perbedaan pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana terhadap hasil jadi *Apple Peel B* pada bahan *Rayon*, pada aspek ketepatan letak draperi.

Aspek kerataan draperi

Diagram berikut menunjukkan nilai tertinggi, diketahui *mean* dari aspek kerataan draperi pada celana *Apple Peel B* dapat diperoleh nilai mean pada pengembangan pola 1,5x panjang celana sebesar (3,56) termasuk kategori sangat baik karena hasil jadi celana *Apple Peel B* pada aspek ini draperi terlihat merata, sedangkan nilai mean pada pengembangan pola 2x panjang celana sebesar (3,00) termasuk kategori baik karena hasil jadi celana *Apple Peel B* pada aspek ini terdapat beberapa draperi yang tidak merata antara atas dan bawah.



Gambar 5. Diagram aspek kerataan draperi

Hasil analisis data Uji t pada aspek kerataan draperi diperoleh t_{hitung} 4,264 dan taraf signifikan α 0,000 < 0,05. Berarti pada aspek kerataan draperi terdapat perbedaan hasil jadi *Apple Peel B* antara pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana pada bahan *Rayon*.

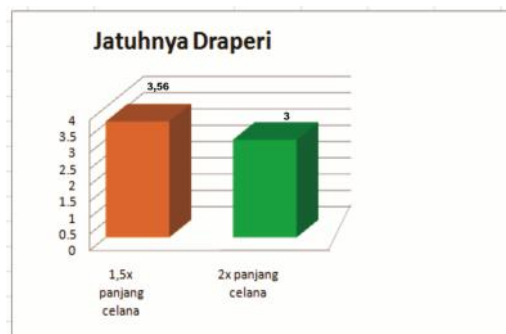
Tabel 6. Analisis Uji t pada aspek kerataan draperi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Aspek Kerataan Draperi	7.307	.009	4.264	58	.000	.566	.1329	.3006	.8327	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			4.264	57.9	.000	.566	.1329	.3006	.8327	

Sesuai dengan tabel di atas dijelaskan t_{hitung} 4,264 dengan tingkat signifikan α 0,000 < 0,05. Berarti terdapat perbedaan pengembangan pola 1,5x dan 2x x panjang celana terhadap hasil jadi *Apple Peel B* pada bahan *Rayon*, pada aspek kerataan draperi.

Aspek jatuhnya draperi

Diagram berikut menunjukkan nilai tertinggi, diketahui *mean* dari aspek jatuhnya draperi pada celana *Apple Peel B* dapat diperoleh nilai mean pada pengembangan pola 1,5x panjang celana sebesar (3,56) termasuk kategori sangat baik karena hasil jadi celana *Apple Peel B* pada aspek ini jatuhnya draperi menyamping ke sisi luar celana, sedangkan nilai mean pada pengembangan pola 2x panjang celana sebesar (3,00) termasuk kategori baik karena hasil jadi celana *Apple Peel B* pada aspek ini terdapat beberapa draperi yang jatuhnya horizontal.



Gambar 6. Diagram aspek jatuhnya draperi

Hasil analisis data Uji t pada aspek jatuhnya draperi diperoleh t_{hitung} 4,011 dan taraf signifikan α 0,000 < 0,05. Berarti pada aspek jatuhnya draperi terdapat perbedaan hasil jadi *Apple Peel B* antara pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana pada bahan *Rayon*.

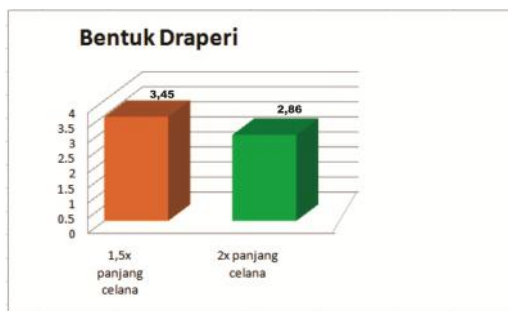
Tabel 7. Analisis Uji t pada aspek jatuhnya draperi

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Aspek jatuhnya Draperi	Equal variances assumed	3.186	.079	4.011	58	.000	.53667	.14229	.28385	.84948
	Equal variances not assumed			4.011	56.686	.000	.53667	.14229	.28371	.84962

Sesuai dengan tabel di atas dijelaskan t_{hitung} 4,011 dengan tingkat signifikan α 0,000 < 0,05. Berarti terdapat perbedaan pengembangan pola 1,5x dan 2x x panjang celana terhadap hasil jadi *Apple Peel B* pada bahan *Rayon*, pada aspek jatuhnya draperi.

Aspek bentuk draperi

Diagram berikut menunjukkan nilai tertinggi, diketahui *mean* dari aspek bentuk draperi pada celana *Apple Peel B* dapat diperoleh nilai mean pada pengembangan pola 1,5x panjang celana sebesar (3,45) termasuk kategori sangat baik karena hasil jadi celana *Apple Peel B* pada aspek ini bentuk draperi terlihat bervolume dan bertingkat, sedangkan nilai mean pada pengembangan pola 2x panjang celana sebesar (2,86) termasuk kategori baik karena hasil jadi celana *Apple Peel B* pada aspek ini terdapat beberapa draperi yang bentuk draperinya pipih dan tidak simetris pada bagian kanan dan kiri celana.



Gambar 7. Diagram aspek bentuk draperi

Hasil analisis data Uji t pada aspek bentuk draperi diperoleh t_{hitung} 4,067 dan taraf signifikan α 0,000 < 0,05. Berarti pada aspek bentuk draperi terdapat perbedaan hasil jadi *Apple Peel B* antara pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana pada bahan *Rayon*.

Tabel 8. Analisis Uji t pada aspek bentuk draperi

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Aspek bentuk draperi	Equal variances assumed	2.631	.110	4.067	58	.000	.60000	.14752	.30470	.89530
	Equal variances not assumed			4.067	56.000	.000	.60000	.14752	.30470	.89530

Sesuai dengan tabel di atas dijelaskan t_{hitung} 4,067 dengan tingkat signifikan α 0,000 < 0,05. Berarti terdapat perbedaan pengembangan pola 1,5x dan 2x x panjang celana terhadap hasil jadi *Apple Peel B* pada bahan *Rayon*, pada aspek bentuk draperi.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan tentang hasil jadi celana *Apple Peel B* pada bahan *Rayon* antara pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil jadi celana *Apple Peel B* dengan pengembangan pola 1,5x panjang celana berdasarkan aspek ketepatan letak draperi, kerataan draperi, jatuhnya draperi serta bentuk draperi dalam kategori sangat baik, sebab hasil jadi tidak bertumpuk pada bagian bawah (kaki) dan tidak terlalu longgar pada bagian paha ke bawah, sedangkan Hasil jadi celana *Apple Peel B* dengan pengembangan pola 2x panjang celana hasil yang didapat dalam kategori baik berdasarkan aspek ketepatan letak draperi, kerataan draperi, jatuhnya draperi serta bentuk draperi dalam kategori baik. Hasil jadi bertumpuk pada bagian bawah (kaki) dan terdapat kelonggaran pada paha ke bawah.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengembangan pola 1,5x dan 2x panjang celana berdasarkan aspek ketepatan letak draperi, kerataan draperi, jatuhnya draperi dan bentuk draperi. Meskipun pengembangan yang berbeda tetapi tetap sesuai dengan teori yang ada yaitu, pola yang dihasilkan membentuk pola siput (Nakamichi, 2010:80). Hasil jadi celana *Apple Peel B* dengan pengembangan pola 1,5x panjang celana lebih pas, tidak longgar dan tidak bertumpuk pada bagian bawah dibanding dengan pengembangan 2x panjang celana. Terdapat perbedaan yang signifikan karena hasil dari setiap aspek memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%.

3. Hasil jadi Celana *Apple Peel B* yang terbaik antara pengembangan pola 1,5x panjang celana dan 2x panjang celana sesuai dengan teori yang ada yaitu, pola yang dihasilkan membentuk pola siput (Nakamichi, 2010:80). Pada pengembangan pola 1,5x panjang celana lebih pas sehingga tidak bertumpuk pada bagian bawah (kaki) diperoleh mean sebesar 3,55 termasuk kategori sangat baik dibanding dengan hasil jadi celana dengan pengembangan pola 2x panjang celana.

Saran

1. Untuk membuat celana *Apple Peel B* sebaiknya menggunakan bahan *Stretch*, karena bila menggunakan bahan yang kaku, hasil celana *Apple Peel B* kurang terlihat lentur dan melangsai.
2. Pengembangan pola sebaiknya diperhitungkan panjangnya dari hasil panjang celana sebenarnya. Untuk penelitian lebih lanjut pengembangan pola pada bagian paha ke atas sebaiknya dikembangkan lebar sehingga terdapat banyu draperi sedangkan pengembangan pada bagian lutut ke bawah sebaiknya dikembangkan sedikit sehingga akan menghasilkan draperi yang tidak menumpuk pada bagian bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : kencana.
- Calasibeta C. 1975. *The Dictionary Of fashion Third edition*, New York: Fairchild Publications
- Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nakamichi, Tomoko. 2010. *Pattern Maker 1*. London: Laurence King Publishing.
- Nazir,Moh, 2005. *Metode penelitian*. Ciawi: Ghalia Indonesia
- Pratiwi, Djati, 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukamto, Daryati. 2003. *Membuat Busana Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan